

Pelatihan Humor Edukatif Islami dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Sains Tahfidz Al-Ammar

¹⁾Rezky Khoirina Tarihoran*, ²⁾Ratna Sari Dewi, ³⁾Muhammad Kiki Wardana, ⁴⁾Muhammad Danial, ⁵⁾Ananda Pasha Salsabila

^{1,2,4,5)}Sastra Inggris, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

³⁾Sastra Inggris, Universitas Harapan, Medan, Indonesia

Email Corresponding Author: rezkykhoirina@umnaw.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Humor Edukatif Islami Kompetensi Guru Kompetensi Pedagogik Pembelajaran Inovatif Pengabdian Kepada Masyarakat	Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil observasi di SMA Sains Tahfidz Qur'an Al-Ammar Deli Serdang menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi peserta didik belum optimal. Selain itu, guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menerapkan humor edukatif yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan humor edukatif Islami. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik implementasi, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi guru pada seluruh aspek, yaitu pemahaman konsep humor edukatif meningkat dari 64 menjadi 86, etika humor Islami dari 68 menjadi 89, strategi pembelajaran dari 62 menjadi 84, dan kepercayaan diri mengajar dari 65 menjadi 85. Sebanyak delapan dari sembilan guru berhasil menerapkan humor edukatif Islami dalam pembelajaran, 87% peserta didik menyatakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, penggunaan modul mencapai 89%, dan tingkat kepuasan mitra sebesar 93%. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta menghasilkan modul humor edukatif Islami yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.
Keywords: Islamic Educational Humor Teacher Competence Pedagogical Competence Innovative Learning Community Service	Teachers play an important role in creating effective, innovative, and student-centered learning. Findings from observations at SMA Sains Tahfidz Qur'an Al-Ammar Deli Serdang revealed that classroom instruction was still dominated by lecture-based methods, resulting in limited student participation. In addition, teachers had not yet developed sufficient skills to apply educational humor while maintaining Islamic values in the learning process. This community service program aimed to improve teachers' pedagogical competence through Islamic educational humor training. The program was carried out through needs assessment, training, classroom implementation, mentoring, and evaluation using pre-tests and post-tests. The results indicated improvements in all measured aspects of teachers' competence. The average score for understanding educational humor increased from 64 to 86, understanding of Islamic humor ethics improved from 68 to 89, instructional strategy competence increased from 62 to 84, and teaching self-confidence improved from 65 to 85. Furthermore, eight out of nine teachers successfully implemented Islamic educational humor, 87% of students reported that learning became more enjoyable, module utilization reached 89%, and the partner satisfaction rate was 93%. These findings demonstrate that the program strengthened teachers' pedagogical competence, improved classroom learning, and produced an instructional module that can be sustainably implemented in Islamic-based schools
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, serta mampu menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21, orientasi pembelajaran kini tidak

lagi berfokus pada guru (teacher-centered learning), melainkan mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan student-centered learning. Perubahan tersebut menuntut guru untuk tidak sekadar menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang pengalaman belajar yang interaktif, kreatif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena mencakup kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan berbagai media pembelajaran, serta melaksanakan penilaian secara berkesinambungan (Hackworth, 2024). Upaya penguatan kompetensi pedagogik melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru sekaligus mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas, efektif, dan responsif terhadap berbagai tantangan pendidikan masa kini (Mardhiah et al., 2023).

Kualitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh sejauh mana guru menguasai materi ajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan untuk menciptakan proses belajar yang lebih hidup dan menyenangkan adalah pemanfaatan humor edukatif (instructional humor) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang disampaikan (Cahyadi & Ramli, 2023). Penggunaan humor yang tepat terbukti tidak hanya memberikan suasana yang lebih santai di dalam kelas, tetapi juga mendorong meningkatnya keterlibatan peserta didik (student engagement) selama mengikuti kegiatan belajar (Weisi & Mohammadi, 2023). Di samping itu, humor dapat menjadi sarana untuk membangun komunikasi yang lebih baik antara guru dan peserta didik sehingga tercipta hubungan yang lebih akrab, suasana belajar yang nyaman, dan lingkungan kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pada lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, penerapan humor tetap harus memperhatikan prinsip akhlak, etika, dan adab sehingga tidak mengandung unsur yang bersifat menghina, merendahkan, ataupun bertentangan dengan ajaran Islam (Zhao & Watterston, 2021). Oleh karena itu, humor edukatif Islami dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter serta memperkuat kedekatan emosional antara guru dan peserta didik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Sains Tahfidz Qur'an Al-Ammar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang merupakan sekolah berkonsep Islamic Science Boarding School dengan mengintegrasikan pembelajaran sains dan tahfidz Al-Qur'an. Sekolah ini memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik sekaligus memiliki karakter Qur'ani dan jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan diskusi serta identifikasi kebutuhan mitra bersama pihak sekolah, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga aktivitas belajar cenderung berlangsung secara satu arah dan belum memberikan ruang yang optimal bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif. Di samping itu, para guru belum pernah mengikuti pelatihan yang membahas penerapan humor edukatif Islami dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah juga belum memiliki modul yang dapat dijadikan pedoman dalam mengimplementasikan strategi tersebut, sementara pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran maupun sarana berbagi pengalaman antarguru masih belum dimaksimalkan. Meskipun demikian, pihak sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai inovasi yang tetap sejalan dengan karakteristik pendidikan Islam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program pengabdian yang tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga mendampingi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas sekolah.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang disertai dengan pendampingan bagi guru mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan yang dirancang secara terstruktur dan didukung dengan praktik penerapan secara langsung terbukti dapat memperkuat kemampuan mengajar guru sekaligus mendorong munculnya inovasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik (Ardianti & Wanabuliandari, 2023). Selain itu, kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan humor dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan humor secara tepat mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi peserta didik, serta memperkuat hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik (Tarihoran et al., 2025). Pemanfaatan humor dalam pembelajaran juga diketahui dapat

meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar (Mualifah et al., 2022). Di samping itu, pengembangan humor yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dapat menjadi pendekatan komunikasi edukatif yang efektif dalam menyampaikan pesan moral serta mendukung pembentukan karakter peserta didik (Mutholingah et al., 2023). Selanjutnya, kegiatan pelatihan dengan menerapkan pendekatan joyful learning terbukti mampu membantu guru meningkatkan kreativitas dalam menyusun pembelajaran yang lebih aktif, melibatkan peserta didik, dan mendorong terciptanya proses kolaborasi (Ummah et al., 2025).

Walaupun berbagai kegiatan tersebut telah memberikan manfaat terhadap pengembangan kompetensi guru, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Sebagian besar program pengabdian yang telah dilakukan masih menitikberatkan pada penguatan strategi pembelajaran, pemanfaatan media digital, maupun peningkatan kreativitas guru secara umum, sedangkan penerapan humor edukatif yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam masih belum banyak dikembangkan. Selain itu, beberapa kegiatan pengabdian masih terbatas pada pelaksanaan pelatihan tanpa adanya modul pendukung dan pendampingan lanjutan yang dapat membantu guru menerapkan hasil kegiatan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan pedagogik guru, tetapi juga menyediakan perangkat pembelajaran serta mekanisme pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah berbasis Islam.

Merujuk pada kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini menghadirkan inovasi melalui pengembangan model pelatihan humor edukatif Islami yang dirancang secara terpadu. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian pelatihan kepada guru, tetapi juga menghasilkan modul humor edukatif Islami yang berfungsi sebagai pedoman penerapan pembelajaran, dilengkapi dengan pendampingan implementasi serta pemanfaatan media digital seperti Canva, CapCut, dan WhatsApp untuk mendukung penyusunan materi dan memperkuat kerja sama antar guru. Keterpaduan antara pelatihan, modul, pendampingan, dan teknologi digital menjadi keunggulan utama program ini dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang sebagian besar masih berorientasi pada pelaksanaan pelatihan tanpa adanya proses tindak lanjut secara berkesinambungan.

Berdasarkan kebutuhan mitra dan hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA Sains Tahfidz Qur'an Al-Ammar Deli Serdang melalui pelaksanaan pelatihan humor edukatif Islami yang dipadukan dengan penyusunan modul, pendampingan penerapan strategi pembelajaran, serta pemanfaatan media digital sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Program ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, kreatif, dan menyenangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai landasan pembelajaran. Selain menghasilkan modul humor edukatif Islami sebagai luaran utama, kegiatan ini juga diharapkan mampu menghasilkan model pelatihan yang dapat diterapkan pada sekolah berbasis Islam lainnya sebagai upaya mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

A. Analisis Situasi Dan Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SMA Sains Tahfidz Qur'an Al Ammar yang berlokasi di Jalan Limau Manis Medan Sinembah Pasar XV, Dusun VI, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis Islamic Science Boarding School yang mengombinasikan pembelajaran ilmu pengetahuan dengan pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Melalui visi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi akademik, berkarakter Qur'ani, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekolah terus berupaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Pada saat pelaksanaan program pengabdian, sekolah memiliki 9 orang guru dan 46 peserta didik yang menjadi sasaran utama kegiatan.



Gambar 1. Foto tampak depan SMA Sains Tahfidz Qur'an Al Ammar.

Sebagai sekolah berbasis Islam, SMA Sains Tahfidz Qur'an Al Ammar memiliki berbagai potensi yang dapat mendukung pengembangan kualitas pembelajaran. Komitmen pihak sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung berbagai inovasi pembelajaran. Selain itu, tersedianya sarana pendukung seperti ruang kelas, LCD proyektor, laptop, telepon pintar, serta akses internet memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif serta budaya kerja sama yang baik antarguru juga menjadi modal penting dalam mendukung implementasi program pengabdian. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta diskusi bersama mitra, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Pola pembelajaran tersebut menyebabkan interaksi antara guru dan peserta didik belum berlangsung secara optimal sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar masih relatif rendah. Suasana pembelajaran juga cenderung monoton karena variasi strategi pembelajaran yang diterapkan masih terbatas.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan mengenai penerapan humor edukatif Islami sebagai salah satu strategi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Selama ini humor hanya digunakan secara spontan dalam proses belajar mengajar dan belum dirancang sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang sistematis. Di samping itu, sekolah juga belum memiliki modul atau panduan yang dapat dijadikan referensi oleh guru dalam mengintegrasikan humor dengan nilai-nilai Islam di dalam kelas. Kondisi tersebut menyebabkan guru masih merasa kurang percaya diri untuk menerapkan humor edukatif karena belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep maupun teknik penerapannya. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang yang besar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Sekolah telah didukung oleh penggunaan perangkat digital seperti laptop, telepon pintar, serta jaringan internet yang memadai. Beberapa aplikasi, seperti Canva, CapCut, dan WhatsApp, juga telah dikenal oleh guru, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penyusunan media presentasi dan komunikasi internal. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pengembangan pembelajaran maupun sarana berbagi praktik baik antarpendidik.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa akar permasalahan yang dihadapi mitra tidak hanya berkaitan dengan strategi pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tetapi juga dipengaruhi oleh belum tersedianya program pelatihan, modul pembelajaran, serta pendampingan yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan humor edukatif Islami. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap rendahnya variasi pembelajaran yang ditetapkan guru sehingga peserta didik belum sepenuhnya memperoleh pengalaman belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya variasi metode pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Apabila kondisi ini terus berlangsung, upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan karakteristik sekolah berbasis Islam akan sulit tercapai.

Table 1. Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Akar Penyebab	Dampak
1	Guru belum memiliki kompetensi dalam menerapkan humor edukatif Islami	Belum tersedia pelatihan dan pendampingan	Pembelajaran kurang menarik dan interaktif
2	Belum tersedia modul atau panduan humor edukatif Islami	Tidak adanya perangkat pembelajaran yang mendukung	Guru belum memiliki acuan dalam implementasi
3	Metode ceramah masih mendominasi pembelajaran	Variasi strategi pembelajaran masih terbatas	Partisipasi aktif peserta didik belum optimal
4	Pemanfaatan teknologi digital belum maksimal	Guru belum terbiasa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran	Inovasi pembelajaran belum berkembang secara optimal

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa permasalahan yang dihadapi mitra saling berkaitan dan berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran. Rendahnya kompetensi guru dalam menerapkan humor edukatif Islami menjadi persoalan yang paling mendasar karena memengaruhi kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan menyenangkan. Kondisi tersebut diperparah dengan belum tersedianya modul pembelajaran sebagai pedoman implementasi, masih dominannya penggunaan metode ceramah, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran belum mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik secara maksimal.

Dengan demikian, hasil analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memusatkan perhatian pada empat prioritas solusi, yaitu penyelenggaraan pelatihan humor edukatif Islami, penyusunan modul pembelajaran sebagai panduan bagi guru, pendampingan penerapan di kelas, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran. Keempat solusi tersebut dipilih karena secara langsung menjawab kebutuhan mitra dan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta menciptakan inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMA Sains Tahfidz Qur'an Al Ammar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pelatihan Humor Edukatif Islami Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Sains Tahfidz Al-Ammar” dilaksanakan di SMA Sains Tahfidz Qur'an Al-Ammar Deli, Sumatera Utara. Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini berjumlah 9 orang guru yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif dengan menempatkan mitra sebagai bagian aktif dalam seluruh rangkaian program, mulai dari proses pengenalan kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, penerapan strategi pembelajaran, hingga tahap evaluasi. Pendekatan tersebut digunakan karena mampu memberikan ruang keterlibatan langsung bagi mitra sehingga program yang dirancang dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah (Maxwell, 2022). Penggunaan humor edukatif dalam pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif, meningkatkan perhatian peserta didik, serta memperkuat hubungan komunikasi antara guru dan siswa (Stokke, 2025). Meskipun demikian, penerapan humor pada lingkungan pendidikan Islam tetap harus mempertimbangkan nilai etika, kesantunan, dan prinsip keislaman agar penggunaannya tetap memiliki nilai edukatif serta mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, persiapan, pelatihan, praktik penerapan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi, wawancara, serta diskusi bersama pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran dan kebutuhan guru. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan modul Humor Edukatif Islami yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup pemahaman mengenai konsep humor edukatif, manfaat penggunaannya dalam pembelajaran, prinsip etika humor Islami, teknik mengembangkan humor yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta penyusunan aktivitas pembelajaran berbasis humor. Pelaksanaan pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan diketahui mampu mendukung peningkatan kompetensi guru secara lebih berkelanjutan (Nuryanto et al., 2023).

Setelah kegiatan pelatihan selesai, guru diarahkan untuk menerapkan hasil pelatihan melalui praktik simulasi pembelajaran yang disertai dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pada tahap ini, guru mengembangkan berbagai bentuk humor edukatif Islami, seperti penggunaan cerita inspiratif, analogi sederhana, permainan edukatif, maupun komunikasi ringan yang tetap berkaitan dengan materi pembelajaran. Pendampingan diberikan agar guru tidak hanya memahami konsep humor edukatif, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Proses tersebut sejalan dengan pengembangan profesional guru yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik diperlukan agar kompetensi yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran (Kaulēns, 2022). Media pendukung kegiatan meliputi modul Humor Edukatif Islami, laptop, LCD proyektor, bahan presentasi, video pembelajaran, serta perangkat digital seperti smartphone. Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kreativitas dalam menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan pendidikan digital (Economou, 2023).

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi kegiatan, serta pre-test dan post-test. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran, peningkatan pemahaman guru, tanggapan peserta, serta tingkat ketercapaian program. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan tahapan analisis data kualitatif (Pham, 2024). Sementara itu, data kuantitatif dari hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan membandingkan hasil sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman guru mengenai humor edukatif Islami, minimal 80% peserta mampu memahami materi pelatihan, minimal 7 dari 9 guru mampu menerapkan strategi humor edukatif dalam simulasi pembelajaran, serta tersusunnya modul Humor Edukatif Islami sebagai luaran kegiatan. Keberlanjutan program dilakukan melalui monitoring penerapan strategi humor edukatif Islami setelah pelatihan serta komunikasi lanjutan antara tim pengabdian dan guru untuk mengevaluasi perkembangan, hambatan, dan inovasi pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program “Pelatihan Humor Edukatif Islami Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Sains Tahfidz Al-Ammar” telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah dirancang, mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan pelatihan, praktik penerapan humor edukatif islami, pendampingan implementasi pembelajaran, hingga evaluasi program. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari para peserta. Antusiasme guru terlihat dari keterlibatan aktif selama kegiatan, baik dalam sesi diskusi, praktik penyusunan pembelajaran, simulasi mengajar, maupun refleksi terhadap pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra, khususnya dalam meningkatkan variasi strategi pembelajaran yang sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah.

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan konsep humor edukatif Islami melalui kegiatan praktik. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dipilih agar guru tidak hanya memahami konsep humor edukatif, tetapi juga mampu mengembangkan dan menggunakannya secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Pisa, 2023) yang menjelaskan bahwa pengembangan profesional guru akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila pelatihan dilengkapi dengan kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi pembelajaran nyata. Dengan demikian, kegiatan ini mampu mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru sekaligus meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru pada seluruh aspek yang diukur. Pemahaman guru mengenai konsep humor edukatif mengalami peningkatan dari skor rata-rata 64 menjadi 86. Pada aspek etika humor Islami, skor meningkat dari 68 menjadi 89. Selanjutnya, kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 62 menjadi 84, sedangkan kepercayaan diri mengajar meningkat dari 65 menjadi 85. Data tersebut menunjukkan bahwa

kegiatan pelatihan memberikan perubahan yang dapat diukur terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan humor edukatif Islami sebagai strategi pembelajaran.

Table 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Aspek Kompetensi	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Peningkatan
Konsep humor edukatif	64	86	+22
Etika humor islami	68	89	+21
Strategi pembelajaran	62	84	+22
Kepercayaan diri mengajar	65	85	+20

Sumber: Hasil evaluasi program pengabdian

Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan pada seluruh aspek kompetensi menunjukkan bahwa kombinasi antara penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan kemampuan pedagogik guru. Pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga membantu guru mengembangkan keterampilan praktis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik sekolah berbasis Islam. Peningkatan kompetensi guru tersebut menunjukkan bahwa humor edukatif dapat menjadi salah satu strategi pedagogis yang efektif apabila diterapkan secara tepat. Humor dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai unsur hiburan, tetapi juga dapat membantu membangun perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman, serta memperkuat hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik. (Ainia, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan humor yang relevan dengan materi pembelajaran mampu membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, (Misyanto et al., 2023) menyatakan bahwa penggunaan humor secara proporsional mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah pendampingan implementasi humor edukatif Islami dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menerapkan hasil pelatihan secara langsung dengan memperoleh arahan dari tim pengabdian. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mulai mampu mengintegrasikan humor yang sesuai dengan materi pembelajaran tanpa mengurangi nilai-nilai Islam yang menjadi karakteristik sekolah. Penerapan tersebut memberikan perubahan terhadap suasana pembelajaran, di mana peserta didik terlihat lebih aktif dalam memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, dan mengikuti diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa humor edukatif Islami tidak hanya memberikan variasi dalam metode mengajar, tetapi juga mampu mendukung terciptanya interaksi pembelajaran yang lebih komunikatif. Hasil evaluasi lanjutan menunjukkan bahwa delapan dari sembilan guru berhasil menerapkan humor edukatif Islami dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebanyak 87% siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan setelah penerapan strategi tersebut. Penggunaan modul Humor Edukatif Islami mencapai 89%, sedangkan tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan program mencapai 93%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan program telah tercapai dan bahkan melampaui target awal yang telah ditentukan.

Table 3. Capaian Pelaksanaan Program Pengabdian

Aspek yang Diukur	Indikator Capaian	Target Program	Capaian Aktual	Persentase Capaian
Partisipasi Guru	Guru mengikuti pelatihan	≥ 9 guru	9 guru	100%
Implementasi	Guru menerapkan humor edukatif Islami	≥ 7 guru	8 guru	114%
Respons Siswa	Siswa menyatakan pembelajaran lebih menyenangkan	≥ 80%	87%	109%
Penggunaan modul	Guru menggunakan modul sebagai pedoman	≥ 80%	89%	111%

Kepuasan mitra	Tingkat kepuasan terhadap program	$\geq 80\%$	93%	116%
----------------	-----------------------------------	-------------	-----	------

Sumber: Hasil evaluasi program pengabdian

Data tersebut memperlihatkan bahwa program pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan guru, tetapi juga mendorong perubahan pada praktik pembelajaran di kelas. Keberhasilan sebagian besar guru dalam menerapkan strategi humor edukatif Islami menunjukkan bahwa modul dan pendampingan yang diberikan mampu menjadi faktor pendukung dalam keberlanjutan implementasi program. Hasil kegiatan ini memperkuat penelitian (Bakar & Mallan, 2022) yang menyatakan bahwa humor instruksional yang dirancang secara tepat mampu meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran serta membangun hubungan interpersonal yang lebih baik antara guru dan siswa. Selain itu, (Ramdani & Gao, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (teacher-centered learning). Dengan demikian, penerapan humor edukatif Islami dalam kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif tidak hanya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik sekolah berbasis Islam.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelatihan humor edukatif Islami memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA Sains Tahfidz Qur'an Al-Ammar Deli Serdang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru mengenai konsep humor edukatif meningkat dari 64 menjadi 86, pemahaman tentang etika humor Islami dari 68 menjadi 89, kemampuan menyusun strategi pembelajaran dari 62 menjadi 84, serta kepercayaan diri dalam mengajar dari 65 menjadi 85. Selain itu, 8 dari 9 guru telah mampu menerapkan humor edukatif Islami dalam kegiatan pembelajaran, 87% peserta didik menyatakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, penggunaan modul mencapai 89%, dan tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan program mencapai 93%.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan humor edukatif Islami tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan peserta didik serta memperkuat interaksi antara guru dan siswa dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Modul humor edukatif Islami yang dihasilkan juga dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam penerapan strategi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui kegiatan pendampingan, evaluasi secara berkala, dan penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dengan sekolah agar praktik pembelajaran yang telah dikembangkan dapat diterapkan secara konsisten dan menjadi rujukan bagi sekolah berbasis Islam lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh civitas akademika SMA Sains Tahfidz Qur'an Al-Ammar Deli Serdang atas kerja sama dan partisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Smart Module Ethno-Edutainment untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 25–30.
- Bakar, F., & Mallan, V. (2022). How students perceive the teacher's use of humour and how it enhances learning in the classroom. *The European Journal of Humour Research*, 10(4), 187–199.
- Cahyadi, A., & Ramli, M. (2023). Perceived related humor in the classroom, student–teacher relationship quality, and engagement: Individual differences in sense of humor among students. *Heliyon*, 9(1).
- Economou, A. (2023). Building teachers' digital competence through a self-reflection process. *Proceedings of the 17th International Conference of the Learning Sciences-ICLS 2023*, Pp. 1242-1245.

- Hackworth, J. T. (2024). Using humor in the health/physical education classroom to create an enjoyable learning environment. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 95(2), 41–48.
- Kaulēns, O. (2022). Conditions for effective teachers' professional development in a school as a learning organization. *Human, Technologies and Quality of Education*, 345–359.
- Mardhiah, M., Musgamy, A., & Lubis, M. (2023). Teacher professional development through the teacher education program (PPG) at Islamic education institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(11), 80–95.
- Maxwell, J. A. (2022). Interactive approaches to qualitative research design. *The SAGE Handbook of Qualitative Research Design*, 1, 41–54.
- Misyanto, M., Gandrung, J. A., Marini, A., & Zulela, Z. (2023). Hubungan Sense of Humor Guru Terhadap Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDN 3 Menteng: The Relationship Between Teachers' sense of Humor to the Motivation of Science Learning Students in Class VI SDN 3 Menteng. *Anterior Jurnal*, 22(2), 101–105.
- Mualifah, L., Warisno, A., Ansori, A., & Andari, A. A. (2022). Review of islamic education management research in schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 593–604.
- Mutholingah, S., Baharuddin, B., & Zain, B. (2023). Evaluation of Islamic Education Based on Tolerant Culture at Public University. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 83–93.
- Nuryanto, T., Itaristanti, I., Hidayat, W., Ayuningrum, S., & Mulyaningsih, I. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Open Journal System Bagi Guru Bahasa Indonesia di MTs Se-Kota Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 50–60.
- Pham, C. H. (2024). Qualitative data analysis. In *Applied linguistics and language education research methods: Fundamentals and innovations* (pp. 55–69). IGI Global Scientific Publishing.
- Pisa, O. (2023). results (volume I): the state of learning and equity in education. *PISA. Paris*.
- Ramdani, J. M., & Gao, X. (2024). Exploratory practice for teacher professional development in Indonesia. *TESOL Journal*, 15(2), 1.
- Stokke, M. (2025). The impact of humor on teachers' classroom management practice: scoping review of qualitative and quantitative evidence. *Cogent Education*, 12(1), 2588489.
- Tarihoran, R. K., Dewi, R. S., Kristiana, V., Nurmala, D., & Wardana, M. K. (2025). Membangun Lingkungan Belajar yang Positif dengan Humor: Pendekatan Inklusif di MIS Syababul Qorib. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3709–3714.
- Ummah, F. S., Muhimmah, H. A., & Fakhrudin, A. (2025). Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Sekolah Dasar melalui Joyful Learning Berbasis Kearifan Lokal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 4115–4124.
- Weisi, H., & Mohammadi, V. (2023). Humour in the classroom: forms and functions among Iranian EFL teachers. *The European Journal of Humour Research*, 11(1), 168–183.
- Zhao, Y., & Watterston, J. (2021). The changes we need: Education post COVID-19. *Journal of Educational Change*, 22(1), 3–12.